

## ANALISIS TOKOH UTAMA DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL HELLO KARYA TERE LIYE

**Sofia Yanifah<sup>1</sup>, Welsi Damaianti<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,  
Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [sofiayanifah09@upi.edu](mailto:sofiayanifah09@upi.edu), [welsi\\_damayanti@upi.edu](mailto:welsi_damayanti@upi.edu)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh utama dan penokohan dalam novel "Hello" karya Tere Liye. Aspek-aspek yang ditinjau dari fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang bisa menyampaikan ilustrasi tokoh untuk menghidupkan jalan cerita. Metode deskriptif kualitatif digunakan, dan metode pengumpulan data adalah baca dan catat. Hasil penelitian ini terdapat 10 tokoh dengan 7 tokoh pendukung yakni Pak Wijaya, Bu Wijaya, Rita, Laras, Mang Deni, Bi Ida, dan Petris sedangkan, tokoh utama yakni Ana, Hesty, dan Tigor. Ketiga tokoh tersebut memiliki karakter yang dapat dijumpai pada manusia umumnya karena menceritakan romansa antara Hesty dan Tigor, dua anak yang telah bersama sejak lahir, dan keduanya lahir pada saat yang sama. Penulis berharap pada pengarang novel "Hello" untuk terus menulis dan membuat karya sastra novel supaya bisa memotivasi anak-anak pandai dalam menulis sebuah karya sastra.*

*Kata kunci: Novel Hello, Aspek penokohan, Tokoh utama*

### **1. PENDAHULUAN**

Ada dua jenis karya sastra: fiksi dan nonfiksi. Karya nonfiksi ditulis berdasarkan penelitian atau pengalaman dengan karya sastra seperti, esai, artikel, biografi, katalog, tutorial. Karya sastra fiksi adalah karya yang menceritakan sesuatu yang imajinatif atau cerita rekaan sehingga, tidak perlu mencari kebenarannya di dunia nyata dengan karya sastra seperti, roman, cerpen, drama, puisi, novel, dongeng. Salah satu karya sastra

yang peneliti bahas adalah novel, yaitu karya sastra panjang yang menonjolkan kepribadian dan kualitas setiap aktor dengan menceritakan sejumlah cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di lingkungan terdekatnya. Selain itu, novel terdiri dari dua komponen: unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur intriksi ialah unsur yang dibangun dari dalam seperti tokoh dan penokohan, alur, tema, amanat, latar. Namun, unsur ekstrinsik

seperti pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya, disebut sebagai unsur ekstrinsik.

Komponen utama novel, dan keduanya memainkan peran penting dalam alur cerita ialah tokoh cerita. Di sisi lain, penokohan adalah gambaran atau karakter seseorang yang ditampilkan dalam sebuah novel. Tokoh cerita fiksi bisa dibedakan dalam beberapa jenis penanaman berdasarkan sudut pandang penanaman yang dilakukan. Salah satunya tokoh utama serta tokoh tambahan, tokoh utama ialah tokoh yang diutamakan penceritaannya pada novel yang bersangkutan sebab paling banyak diceritakan serta selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh lain serta sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Tokoh tambahan sebagai pelengkap pada cerita serta pendukung tokoh utama.

Selanjutnya penokohan, dalam sebuah cerita fiksi penokohan sebagai pemberian watak atau karakter yang digambarkan oleh pengarang agar pembaca bisa menafsirkan dengan jelas. Dengan teknik dramatik pengarang tidak mengungkapkan

sikap dan tingkah laku tokohnya secara eksplisit, sehingga pembaca dapat memahami melalui gambaran yang dia berikan. Hal ini, bisa dilihat dari aspek-aspek fisiologis yang berkaitan dengan fisik dari tokoh tersebut, psikologis yang bersifat kejiwaan, dan sosiologis yang berkaitan dengan kehidupan sosial tokoh termasuk perubahan-perubahan sosial, dan masalah masalah sosial.

Oleh karena itu, penelitian mengenai novel karya Tere Liye menjadi menarik untuk dipelajari, terutama dalam menganalisis unsur tokoh dan penokohan yang memiliki peran penting dalam cerita. Banyak peneliti telah mengkaji karya-karya Tere Liye, seperti novel yang berjudul *rindu, bumi, tentang kamu, dan hujan*, fokus pada aspek tokoh dan penokohan. Penelitian ini mengambil salah satu novel terbaru karya Tere Liye yang berjudul "Hello", dengan tujuan menganalisis tokoh utama dan aspek penokohan dalam karya tersebut.

## **2. KAJIAN TEORI**

Secara umum sastra dapat diartikan sebagai hasil ciptaan manusia berupa tulisan imajinatif

yang kemudian dikomunikasikan dengan cara yang khas dan mengandung pesan yang relevan, menurut Bahtiar dkk. (2017:2). Penulis menciptakan tulisan yang indah untuk mengungkapkan ide atau fantasinya. Imajinasi ini merupakan khayalan yang terkandung dalam dunia material. Karya sastra berfungsi sebagai wahana pengungkapan gagasan tentang kehidupan dan makna nilai, yang pada akhirnya bermuara pada pemenuhan batin. gagasan yang menyampaikan pesan tersirat yang kebenarannya masih dipertanyakan. Novel adalah jenis prosa fiksi yang paling laris serta populer saat ini. Menurut Aziez dan Hasim (2015:7), novel adalah genre sastra yang sebagian besar terdiri dari prosa dan mempunyai alur yang cukup rumit dengan gambaran luas tentang kehidupan nyata. Stanton (melalui Nurgiyantoro, 2013:31) menyatakan bahwa suatu karya sastra harus mengandung unsur. Ia membagi komponen novel menjadi tiga kategori: fakta, tema, dan teknik pengucapan. Alur cerita, tokoh, dan latar adalah contoh faktanya. Meskipun peristiwa dan keberadaan sebuah novel dapat

dibayangkan sebagai fakta, namun ketiganya merupakan unsur fiksi. Penelitian ini mengkaji tentang penokohan dan tokoh dalam sebuah buku. Tokoh adalah seorang aktor yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam cerita fiksi sedemikian rupa sehingga peristiwa-peristiwa itu bersama-sama membentuk cerita tersebut, menurut Aminuddin (dalam Milawasri, 2017: 89). Kemampuan karakter untuk memenuhi peran ini dan membuat pembaca memahaminya adalah hal yang menjadikannya penting.

Tokoh utama adalah orang yang menggerakkan alur cerita dalam buku dan menjadi bahan pembicaraan paling banyak (Nurgiyanto, 2015:259). Kemudian, kepribadian seorang tokoh atau sifat-sifat lainnya digambarkan secara gamblang oleh Jones sebagai penokohan dalam sebuah cerita. Seorang tokoh disebut dengan penokohan. Namun penokohan menggambarkan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh atau pelaku (Juhari, 2013: 161). Secara umum, ada dua pendekatan atau metode deskripsi tokoh dalam cerita:

dramatis dan analitis (Karmini, 2011:32). Berbeda dengan teknik dramatik yang mengungkap tokoh secara tidak langsung melalui uraian dan pengarang mengungkapkan tokoh melalui percakapan atau bertahap, teknik analisis menggambarkan tokoh cerita dengan memberikan gambaran, penjelasan, atau penjelasan secara langsung (Dani, Robi, dan Sugari, 2018:2).

Aspek dalam sebuah tokoh fiksi dapat dari segi fisiologis, psikologis, dan sosiologis mencakup elemen psikologis seperti psikis atau kejiwaan karakter dalam sebuah cerita, aspek fisiologis mencakup elemen fisik tokoh cerita tersebut seperti jenis kelamin, bentuk wajah, penampilan, usia, dan kondisi tubuh, dan aspek sosiologis mencakup tentang kehidupan sosial dari tokoh tersebut seperti pekerjaan, agama, status sosial, dan lingkungan (dalam Al Ma'ruf, 2010:82-83).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Individu dan kelompok melakukan deskripsi dan analisis aktivitas

sosial, kejadian, sikap dan keyakinan, persepsi, dan pemikiran Mukhtar (2013) juga menyebutkan hal ini: 10—yaitu, suatu teknik yang memungkinkan ilmuwan menyelidiki gagasan dan pengetahuan pada momen waktu tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh utama dan penokohan dalam setiap cerita dan dialog dalam novel Tere Liye Hello, serta aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Metode pengumpulan data yang menggunakan teknik baca dan catat bertujuan untuk menyampaikan informasi secara sederhana.

Penelitian ini menggunakan novel Tere Liye "Hello", yang berisi 320 halaman dan diterbitkan oleh SABAKGRIP pada tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kata-kata, kalimat, atau paragraf yang termasuk dalam cerita, dialog, atau kalimat yang memiliki hubungan dengan karakter utama dalam buku tersebut.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti meneliti karakter dan penokohan dalam buku Tere

Liye Hello. Hasilnya menunjukkan bahwa sepuluh karakter memiliki berbagai jenis penokohan yang digambarkan Tere Liye. Tokoh utama dalam novel tersebut terdiri atas Ana, Hesty, dan Tigor. Tokoh pendukung dalam novel tersebut terdiri atas Pak Wijaya, Bu Wijaya, Rita, Laras, Mang Deni, Bi Ida, dan Petris.

Berikut ini adalah tokoh utama dan penokohan yang terkandung dalam novel Hello karya Tere Liye.

### 1. Ana

A. Secara fisiologis tokoh Ana yaitu sebagai berikut :

a) Ana ialah seorang wanita yang berumur 24 tahun dan memiliki wajah yang cantik dan bertubuh tinggi. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Nama gadis usia 24 tahun itu adalah Ana. Wajahnya cantik, tubuhnya tinggi. Kalian akan tersipu jika hanya melihat tampilan luarnya. Dia bukan gadis biasa.” (hlm 6).

b) Memiliki rambut yang bergelombang dan berantakan saat bangun tidur. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Gadis usia 24 tahun itu punya rambut yang

unik. Mekar sendiri. Jika orang lain harus pergi ke salon, disasak berjam-jam agar rambutnya mengembang, bervolume, Ana tidak. Rambutnya bisa mengembang sendiri. (hlm 157).

B. Secara psikologis tokoh Ana yaitu sebagai berikut :

a) Ana memiliki sifat pekerja keras ia mampu mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga, klien Ana selalu senang dengan hasil yang dibuat oleh Ana. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Hesty tertawa.” Tentu saja tidak. Dia senang dengan hasil pekerjaanmu. Mulai dari desain, bahan bangunan yang dipilih, hingga finishing. Tidak mungkin mudah menemukan kontraktor yang bisa dipercaya sekarang, apalagi dengan sentuhan yang sangat personal, bisa memahami pemiliknya.” (hlm 11-12).

Memiliki sifat yang cerdas dan pintar. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Aku yakin sekali kamu insinyur yang hebat, Ana. Kamu pasti bisa menemukan cara agar bangunan ini tidak terlihat seperti tempelan yang buruk.” (hlm 26).
- b) Memiliki sifat baik hati kepada siapa pun. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Ana kenal mereka, tetangganya sendiri, yang kebetulan sedang sepi pekerjaan bangunan. Dengan senang hati Ana merekutnya.” (hlm 57).
  - “Asyik! Ibu Ana membawa makanan! Mereka berseru. Iyalah Ibu Ana bos paling baik sedunia. Yang lain menimpali.” (hlm 164).
- c) Sifat Ana yang teliti terhadap pekerjaan yang ia lakukan. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Baik, demi kenangan masa lalu tersebut, itu berarti kamar ini tidak akan diubah sedikit pun. Ana mencatatnya.” (hlm 154).
- d) Sifatnya yang mandiri, berani, dan cerdas. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Kenapa Ana bisa tumbuh begitu mandiri, berani, cerdas,” (hlm 160).
- C. Secara sosiologis tokoh Ana yaitu sebagai berikut :
- a) Ana memiliki pekerjaan sebagai kontraktor sipil atau bangunan dan ia merupakan gadis muda yang berbakat. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Tiga tahun berlalu, kariernya melompat jauh, karena dia memang bukan tukang biasa. Ana punya ilmunya. Hari ini, dia punya empat puluh tukang dan empat staf di kantor. Dia juga bukan kontraktor rendahan lagi.” (hlm 7).
- b) Ana hidup sendiri dan dulunya tinggal di luar negeri. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Ana anak tunggal, orangtuanya dulu tinggal di luar negeri.” (hlm 157).
- c) Ana hanya hidup dengan omnya dan orangtuanya sudah meninggal. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Bagi Ana, Om Gorbachev adalah paman paling hebat

sedunia, Paman Nomor Satu, dan berbagai sebutan lain yang dia ciptakan, sejak dia dirawat di usia 12 hingga 18 tahun.(hlm 160).

- “Jadilah anak yatim piatu.”(hlm 158).

## 2. Hesty

A. Secara fisiologis tokoh Hesty yaitu sebagai berikut :

a) Hesty adalah seorang wanita berusia kurang lebih 50 tahun, wajahnya cantik dan terlihat lebih muda dari usianya.Terdapat pada kutipan berikut :

- “Yang datang seorang wanita paruh baya.Usianya mungkin menjelang lima puluh.Rambutnya mulai beruban-dibiarkan begitu.Mengenakan celana kain serta kemeja lengan panjang berwarna biru muda.Tampilannya sederhana, tanpa polesan kosmetik apa pun.Tapi itu tidak diperlukan, wajahnya masih terlihat cantik, usia belum mampu menaklukkannya.” (hlm 10-11).

b) Hesty seorang keturunan ningrat Jawa dan orangtuanya

sangat kental dengan adat istiadatnya .Terdapat pada kutipan berikut :

- “Orangtuanya yang keturunan ningrat mengadakan perayaan *tedak siten.*” (hlm 21).

c) Hesty perempuan yang cantik, berambut panjang, dan wajahnya perpaduan kedua orangtuanya.Terdapat pada kutipan berikut :

- “Tapi bintang malam itu adalah Hesty, wajahnya khas perpaduan Raden Wijaya dan istrinya, rambut panjang hingga pinggang, dan kalung berlian di lehernya, pantas sekali dia kenakan itulah kenapa mamanya memilih Hesty yang memakai pusaka keluarga tersebut.”(hlm 91).

B. Secara psikologis tokoh Hesty yaitu sebagai berikut :

a) Sifatnya yang ramah dan mau berteman dengan siapa pun tidak memandang latar belakang

keluarganya.Terdapat pada kutipan berikut :

- “Hesty dengan sepatu bermerek, tas sekolah bagus.Tigor dengan sepatu yang dibeli di pasar malam,

dengan tas ransel berbahan kasar tersampir di punggung. Tapi itu tidak mengurangi kedekatan mereka. Saling tersenyum sesaat, melambaikan tangan.” (hlm 37).

b) Semasa kecilnya Hesty ialah anak yang nakal dan suka membuat masalah. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Sopir keluarga cemas. Ketika dia hendak meminjam telepon sekolah, salah satu guru bilang bahwa Hesty naik angkutan umum.” (hlm 38).
- “Dua anak nakal itu masih memakai seragam sekolah masing-masing, sedang balapan perahu otok-otok di saluran air.” (hlm 39).

c) Hesty anak yang pintar dan cerdas. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Hesty sedang semangat melapor tentang ulangan matematika, dan dia dapat nilai serratus.” (hlm 74).

d) Kasih sayang Hesty terhadap Tigor. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Tapi malam itu, benih rasa suka itu jelas tumbuh

subur. Saat menatapnya di bawah sana, di teras bangunan belakang, benih itu tumbuh mekar tak terbilang.” (hlm 153).

- “Apakah itu cinta? Entahlah. Yang pasti, dia menyayangi Tigor lebih dari sekadar teman sejak bayi.” (hlm 173).

C. Secara sosiologis tokoh Hesty yaitu sebagai berikut :

a) Hesty anak dari seorang pejabat tinggi dan orang kaya. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Bahkan walaupun kalian punya uangnya, kaveling tanah di sini diperuntukkan bagi pejabat tinggi, duta besar, jenderal-jenderal, atau semacam itulah.” (hlm 10).

- “Untuk seorang pejabat tinggi dengan masalah besar datang silih berganti, dia dikenal selalu tenang.” (hlm 15).

- “Keluarga Raden Wijaya adalah keluarga terhormat, sukses, kaya, segalanya.” (hlm 34).

b) Hobi Hesty ialah membaca buku dan bermain di teras



depan. Terdapat pada kutipan berikut:

- “Aku sering menghabiskan waktu duduk di sana, membaca, mengerjakan PR, atau bermain.” (hlm 19).
- c) Hesty ialah anak yang berbakat dan suka mengikuti lomba. Terdapat pada kutipan berikut:
- “Sementara itu, Hesty semangat bercerita tentang lomba menulis surat yang diadakan kantor Pos Indonesia.
  - “Isinya piagam penghargaan. Hesty menjadi finalis lomba foto di salah satu koran nasional.” (hlm 101).
- d) Hesty anak yang beruntung karena semasa kecilnya ia memiliki kehidupan yang seru tanpa aturan. Terdapat kutipan berikut :
- “Kamu punya masa kanak-kanak, remaja yang seru. Tigor itu yang membuatmu sangat beruntung, kamu punya Tigor.” (hlm 86).
- e) Status pendidikan Hesty ia lulusan fakultas kedokteran. Terdapat pada kutipan berikut:

- “Hesty diterima di fakultas kedokteran.” (hlm 167).

### 3. Tigor

A. Secara fisiologis tokoh Tigor yaitu sebagai berikut :

a) Seorang anak laki-laki dan berusia seantar dengan Hesty. Terdapat pada kutipan berikut:

- “Lima menit lagi, Kak!” Hesty sedang asyik bermain bersama anak laki-laki seantarannya.” (hlm 29).

b) Tigor berkulit hitam gelap dan rambut yang suka berantakan. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Satu lagi adalah anak muda rambut berantakan (rambut Tigor tidak pernah bisa dirapikan, selalu berantakan dengan sendirinya), kulit hitam gelap, anak pembantu.” (hlm 94).

B. Secara psikologis tokoh Tigor yaitu sebagai berikut :

a) Anak yang rajin suka membantu ibunya. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Besok-besok saja. Aku juga harus membantu ibuku menyetrika.” (hlm 30).

- b) Sifatnya pemberani. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Tigor seorang diri melawan seekor ular besar untuk menyelamatkanaku.”(hlm 44).
  - “Tigor bersedia berkelahi melawan teman-temannya sendiri untuk membelaku.” (hlm 48).
- c) Anaknya nakal. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Tapi Tigor dihukum Bi Ida karena berkelahi.” (hlm 48).
  - “Harus berapa kali Ibu bilang, Tigor. Bi Ida mengusap wajah, tidak percaya menatap anaknya bandel sekali.”(hlm 84).
- d) Sifatnya yang mandiri. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Tigor yang akan hidup mandiri. Berdoa semoga semua lancar.”(hlm 149).
- e) Tigor anak yang tidak pantang menyerah dan selalu bersemangat mengejar cita-citanya. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Anak pembantu yang sekarang kuliah di kampus terbaik. Anak pembantu yang sekarang mandiri, punya usaha yang besar.”(hlm 170).
- f) Sifatnya yang humoris terhadap Hesty. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Kalau kamu tetap memanggil Nona, mending kita pulang saja, Tigor. Baik, Nona Hesty, kita pulang saja. Tigor pura-pura membelokkannya Vespanya. Aarghhh! Hesty berseru, sekali lagi mengetuk helm Tigor. Kamu kenapa hari ini menyebalkan sekali Tigor. Tigor tertawa.”(hlm 171).
- C. Secara sosiologis tokoh Tigor yaitu sebagai berikut :
- a) Tigor merupakan anak dari pembantu yang tinggal di rumah Hesty dan bukan dari keluarga yang berada. Terdapat pada kutipan berikut :
- “Satu bayi dilahirkan di rumah, tepatnya di bagian belakang rumah, di sebuah bangunan tambahan untuk pembantu.” (hlm 18).
  - “Sementara itu, kontras 180 derajat, kehidupan Mang Deni dan Bi Ida juga berjalan di

bangunan tambahan belakang rumah.” (hlm 35).

b) Status pendidikan Tigor lulusan dari fakultas teknik, jurusan teknik industri. Terdapat pada kutipan berikut :

- “Tigor kuliah di fakultas teknik, jurusan teknik industri.”(hlm 167).

Peneliti memilih objek penelitian dari 3 tokoh utama dalam novel Hello karya Tere Liye karena ketiganya mempunyai hubungan yang sangat berpengaruh satu sama lain. Tokoh Ana, Hesty, dan Tigor merupakan tokoh yang memiliki peranan penting sebagai pelaku kejadian dan orang yang terkena dampak kejadian. Ketiga tokoh utama juga sangat menentukan perkembangan alur cerita keseluruhan. Berkisah tentang Ana seorang ahli bangunan yang diminta untuk renovasi rumah milih Bu Hesty. Pada saat proses untuk merenovasi rumah, Ana menemukan cerita lama tentang rumah ini yakni kisah cinta Hesty dan Tigor yang terkubur lama.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, terdapat 10 tokoh dengan 7 tokoh pendukung yakni Pak

Wijaya, Bu Wijaya, Rita, Laras, Mang Deni, Bi Ida, dan Petris sedangkan, tokoh utama yakni Ana, Hesty, dan Tigor. Ketiga tokoh tersebut memiliki penokohan yang berbeda-beda tetapi, watak dan sikap mereka dapat dijumpai pada manusia umumnya. Tokoh Ana secara penokohan ditinjau dari segi fisiologis ialah seorang wanita yang berumur 24 tahun, tubuhnya tinggi, rambutnya bergelombang, dan wajahnya sangat cantik. Secara psikologis memiliki sifat pekerja keras, cerdas dan pintar, baik hati, teliti pada pekerjaannya, mandiri, dan pemberani. Ditinjau dari segi sosiologis, Ana bekerja sebagai arsitektur perumahan dan tinggal bersama Omnya sejak ia ditinggalkan oleh Ibunya pada usia dini.

Tokoh Hesty secara penokohan ditinjau dari segi fisiologis ialah seorang wanita berusia 50 tahun, wajahnya cantik, berambut panjang, dan keturunan ningrat Jawa. Secara psikologis memiliki sifat yang ramah kepada siapapun, semasa kecilnya ia anak yang nakal tetapi, cerdas dan pintar, serta ia sangat sayang kepada tigor dan setia. Ditinjau dari segi sosiologis, Hesty anak seorang pejabat tinggi dan orang kaya, ia lulusan fakultas kedokteran dan

memiliki hobi membaca, menulis, dan fotografi. Tokoh Tigor secara penokohan ditinjau dari segi fisiologis seorang lelaki yang berusia dengan Hesty, berkulit hitam gelap dan rambutnya selalu berantakan. Secara psikologis memiliki sifat yang rajin selalu membantu kedua orang tuanya, pemberani, semasa kecilnya anak yang nakal, mandiri, tidak pantang menyerah, dan humoris. Ditinjau dari segi sosiologis Tigor merupakan anak pembantu di rumah Hesty, dan ia lulusan fakultas teknik tetapi, ia memiliki ruko fotocopy yang sangat sukses dan bisa menggaji karyawan-karyawannya. Novel ini menceritakan sebuah romansa antara dua orang anak yakni Hesty dan Tigor yang telah bersama sejak masih bayi tetapi, kisah cinta mereka terhalang restu orang tua yang diceritakan secara unik oleh Tere Liye tertuang dalam novel ini berjudul "Hello".

## SARAN

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar pembaca terutama mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik menggambarkan karakter pengembangan tokoh dan novel sastra. Penulis juga menginginkan

kelanjutan karya terbaru dari pengarang novel Tere Liye dengan menampilkan karakter yang lebih menarik lagi dan dapat memperkaya pengalaman membaca. Seiring dengan banyaknya karya sastra novel, penulis berharap anak-anak terinspirasi untuk menulis atau membaca lebih banyak lagi karya sastra novel Tere Liye.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. 2019. Kajian Sosiologi Sastra Pada Tokoh Utama Dalam Novel al-Rajul al-Ladzi Amana Karya Najib al-Kaelani. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*. Volume 3 (1).
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. 2021. Sikap Tokoh dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf AN: Sebuah Analisis Psikologi Sastra. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7(1).
- Ferliana A, dkk. 2022. Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye Melalui Pendekatan Moral. *Jurnal Kastral*. Volume 2 (1).
- Giriani, N. P., dkk. 2017. Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah

- Monolog Balada Sumarah  
Karya Tentrem Lestari: Kajian  
Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya:  
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni  
dan Budaya*. Volume 1 (1).
- Harliyana, I & Shella, A. 2020. Teknik  
Pelukisan Tokoh dalam Novel  
Bulan Kertas Karya Arafat  
Nur. *Jurnal Metamorfosa*.  
Volume 8.
- Juidah, Imas. 2019. Kepribadian  
Tokoh Utama dalam Novel  
Rindu Karya Tere Liye: Sebuah  
Kajian Psikologi Sastra.  
*Bahtera Indonesia: Jurnal  
Penelitian Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia*. Volume  
4 (1).
- Kartikasari, C. A. 2021. Analisis  
Sosiologi Sastra Nilai-Nilai  
Pendidikan Karakter Novel  
Hafalan Shalat Delisa Karya  
Tere Liye dan Relevansinya  
Dalam Pembelajaran Sastra di  
SMA. *ENGGANG: Jurnal  
Pendidikan, Bahasa, Sastra,  
Seni, dan Budaya*. Volume 2  
(1).
- Liye, T. 2023. *Hello*. Gramedia,  
Bandung.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi sastra:  
karya, metode, teori, dan  
contoh kasus*. Yayasan Pustaka  
Obor Indonesia.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan  
pendekatan kuantitatif dengan  
pendekatan kualitatif dalam  
metode penelitian. *Jurnal  
Manajemen dan  
Kewirausahaan*. Volume 4 (2).
- Nilawijaya, R., dkk. 2022. Kekuatan  
Penokohan dan Nilai  
Pendidikan dalam Novel  
Bidadari-Bidadari Surga Karya  
Tere Liye: Sebuah Analisis  
Pendekatan  
Struktural. *Silampari Bisa:  
Jurnal Penelitian Pendidikan  
Bahasa Indonesia, Daerah, dan  
Asing*. Volume 5 (1).
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori  
Pengkajian Fiksi. Ed 10*.  
Gadjah Mada University Press :  
Yogyakarta.
- Nurhidayati. 2018. Pelukisan Tokoh  
dan Penokohan dalam Karya  
Sastra, *KONASBARA*, hal 493-  
506.
- Pormes, F. S. 2020. Analisis Tokoh  
dan Penokohan Dalam Novel  
Yang Berjudul Dia Adalah

Kakak Ku Karya Tere  
Liye. *Jurnal Jendela Ilmu*.  
Volume 1 (2).

Prawira, S. D. 2018. Karakter Tokoh  
Utama Pada Novel Entrok  
Karya Okky Madasari (Kajian  
Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah  
FONEMA: Jurnal Edukasi  
Bahasa Dan Sastra Indonesia*.  
Volume 1 (1).

Riska, A., Wikanengsih., dan Suhara  
M A., 2020. Analisis Unsur  
Intrinsik Novel Rembulan  
Tenggelam di Wajahmu Karya  
Tere Liye. *Parole*. Volume 3  
(4).

Rosmila, A., dkk. 2020. Kepribadian  
Tokoh Utama Dalam Novel  
Kanvas Karya Bintang  
Purwanda: Kajian Psikologi  
Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal  
Bahasa, Sastra, Seni dan  
Budaya*. Volume 4 (2).

Setiawan A., dkk. 2019. Analisis  
Tokoh Utama dalam Novel  
Rose in The Rain karya Wahyu  
Sujiani. *Jurnal Ilmiah Korpus*.  
Volume 3 (2).

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian prosa  
fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.